

PENGGALI KUBUR DI TEMPAT PEMAKAMAN UMUM KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Fatma Sari

fatmasarijilil@gmail.com

Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penggali kubur di Tempat Pemakaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pemakaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru . Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Modal Sosial Penggali Kubur dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan Informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan catatan bahwa informan berdasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah Informan pada penelitian kali ini sebanyak empat orang yang merupakan Penggali kubur yang berstatus sebagai Tenaga Harian Lepas di Tempat Pemakaman Umum Kecamatan Tampan. Hasil Penelitian yang didapat ialah bahwa modal sosial penggali kubur mencakup tiga unsur, yaitu Jaringan sosial, kepercayaan dan Norma. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan menguatkan satu sama lain. Dengan adanya modal sosial penggali kubur bisa menjaga kerukunannya satu sama lain, bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam hal ekonomi dan pekerjaan.

Kata kunci: Penggali kubur, Modal sosial

**GRAVEDIGGERS
AT THE TAMPAN DISTRICT PUBLIC CEMETERY
PEKANBARU CITY**

By : Fatma Sari
fatmasarijalil@gmail.com
Lecturer Supervisor : Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology , Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Bina Widya Campus , Jalan H.R. Soebrantas Km . 12, 5 Simpang Baru ,
Pekabaru 28293 Phone/ Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Gravediggers at the Tampan District Public Cemetery Pekanbaru City. This research was conducted at the Public Cemetery in Tampan District Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the social capital of gravediggers by using qualitative descriptive research methods and using data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. Retrieval of informants using purposive sampling technique, provided that informants are based on predetermined characteristics. The number of informants in this study were four gravediggers with the status of casual daily laborers at the Tampan District Public Cemetery. The results obtained are that the gravedigger social capital includes three elements, namely social networks, beliefs and norms. These three elements are interrelated by strengthening each other. With the existence of social capital, gravediggers can maintain harmony with one another, cooperate well and help each other in the economic and work fields.

Keywords: Gravediggers, Sosial capital

PENDAHULUAN

Siklus kehidupan manusia terhitung dari lahir, hidup, hingga kematian. Namun, Manusia seringkali memikirkan tentang kehidupan di dunia, tentang harta, rumah, pendidikan. Pemerintah juga selalu memikirkan lahan pemukiman, perumahan, bangunan, mall dan tempat rekreasi tapi sedikit sekali orang memikirkan tentang kematian termasuk tempat peristirahatan terakhir atau Tempat Pemkaman Umum (TPU).

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak bisa hidup sendiri dalam kesehariannya, mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam berbagai hal, termasuk dalam hal kematian. Setiap peristiwa kematian yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat baik di desa maupun di kota, hal ini turut menyita perhatian semua warganya tanpa terkecuali.

Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk 1.117.359 jiwa (2018), yang terdiri dari 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Lima Puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, dan juga Rumbai Pesisir.

Kota Pekanbaru memiliki luas 632,26 Km^2 /63226 ha¹ tidak sebanding dengan luas Pemakaman yang hanya memiliki total 0,32 Km^2 /32 ha. Artinya lebih banyak disediakan

lahan untuk hidup dari pada kematian, padahal kematian itu penting untuk difikirkan. Seharusnya disetiap kecamatan memiliki Tempat Pemkaman Umum. Karena tidak selamanya kita hidup di dunia, manusia harusnya memikirkan rumah masa depan yang akan menjadi tempat dikemudian hari ketika telah meninggalkan dunia ini. Namun ternyata dari 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru tidak sebanding dengan jumlah Tempat Pemkaman Umum yang hanya berjumlah 6 titik lokasi yang dikelola oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan tidak semua Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru memiliki Tempat Pemkaman Umum. Ditambah lagi sudah ada 3 Tempat Pemkaman Umum yang penuh, yaitu Umban sari, Kuini dan Lokomotif dan ada tiga yang masih memiliki lahan kosong, yaitu Palas, Beringin dan Uka. Hal ini semakin sedikit sisa lahan yang difungsikan untuk memakamkan manusia. Seharusnya pemerintah memperluas lagi lahan Tempat Pemkaman Umum karena tak kalah penting untuk diperhatikan.

Hal yang paling penting dan dari Tempat Pemkaman Umum adalah penggali kubur sangat dibutuhkan untuk merawat Tempat Pemkaman Umum yang sudah penuh maupun yang belum penuh dan juga tentunya untuk menggali kubur jika ada yang meninggal untuk dimakamkan di Tempat Pemkaman Umum yang belum penuh. Tanpa Penggali Kubur kita tidak akan bisa melaksanakan fardhu kifayah/ memakamkan manusia yang telah meninggal bagi muslim. Jumlah penggali kubur yang dipekerjakan oleh

¹ Ahmad Afandi, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal 30

Pemerintah di Tempat Pemkaman Umum Kota Pekanbaru yaitu hanya sebanyak sekitar 26 orang pekerja yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan juga tenaga harian lepas. Jumlah tersebut sangat sedikit dibandingkan dengan penduduk Pekanbaru. Padahal pekerjaan tersebut sangat penting, disaat kita sehat, mungkin kita tidak membutuhkannya. Namun disaat ada keluarga atau kerabat yang meninggal, merekalah yang kita butuhkan. Oleh karena itu peran Penggali kubur sangat penting namun terabaikan oleh kita.

Penggali Kubur yang berstatus tenaga harian lepas mendapatkan gaji yang dihitung sekitar 72.000 Rupiah perhari namun gaji ini akan didapat sebulan sekali. Apabila tidak masuk kerja ,maka uang tersebut akan dipotong sesuai ketentuan. Pemungutan biaya perlubang kubur biasanya 350.000 Rupiah, dan biaya itu akan disetor kepada Dinas Perumahan Pemukiman dan Ciptakarya Kota Pekanbaru.²

Penggali kubur ini mayoritas adalah tenaga harian lepas yang gajinya tidak sebanding dengan tenaga yang telah dikeluarkan, ditambah lagi usia yang semakin tua dan jika sudah mencapai usia pensiun, sudah tidak digaji oleh Pemerintah lagi. Berbeda dengan pegawai negeri sipil yang akan mendapat uang pensiunan tetapi para tenaga kerja harian lepas tidak lagi diperhatikan kehidupannya setelah mencapai usia pensiun. Kebanyakan dari mereka bingung untuk mencari

pekerjaan baru guna menyambung hidup karena sebelumnya mereka selalu mengabdikan diri untuk bekerja sebagai penggali kubur. Dan tentu diusia yang tak lagi produktif , sangat susah bagi mereka untuk diterima bekerja di tempat lain. Untuk saat ini, tentulah mereka memiliki alasan untuk tetap bertahan sebagai penggali kubur.

Untuk itu Penggali Kubur ini tentu membutuhkan modal sosial, modal jaringan, kepercayaan dan juga norma serta kerja sama dalam berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. hal tersebut membuat Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggali Kubur Di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Sosial penggali Kubur?
2. Bagaimana Jaringan sosial pada penggali kubur?
3. Bagaimana Kepercayaan pada penggali kubur?
4. Bagaimana Norma pada penggali kubur?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah,sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui Modal Sosial Penggali Kubur.

² Wawancara dengan Petugas Penggali Kubur, 22 Februari 2020 di Tempat Pemakaman Umum Payung Sekaki

2. Untuk mengetahui Jaringan sosial pada penggali kubur
3. Untuk mengetahui Kepercayaan pada penggali kubur
4. Untuk mengetahui Norma pada penggali kubur

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa depan dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Perumahan Pemukiman dan Ciptakarya Kota Pekanbaru
Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Dinas Pemukiman Kota Pekanbaru dalam menjalankan pekerjaannya agar pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan tentunya lebih memperhatikan lagi nasib penggali kubur.
 - b. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah mengenai modal sosial Penggali kubur dan membuat kebijakan yang berhubungan didalamnya.

- c. Bagi penulis
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- d. Bagi Universitas Riau
Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Riau

KAJIAN PUSTAKA

Pierre Bourdieu menjelaskan modal sosial merupakan aspek sosial & budaya yang memiliki nilai ekonomi & dapat dilmbagakan, yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kpemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Modal sosial diukur atas dasar kepercayaan, norma dan Jaringan.³

Modal Sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang brkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yng sedikit banyak terinstitusionalisasikan.⁴ Modal sosial merupakan hubungan - hubungan yang tercipta dan norma - norma yang

³ <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/MODIFIKASI-MODAL-SOSIAL-JURNAL.pdf>. 2014.

⁴ John Field, Modal Sosial, Kreasi Wacana, London, 2003. Hal 23

membentuk kualitas & kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama.

Menurut Coleman modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan - tujuan bersama, didalam berbagai kelompok dan organisasi. Burt mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi satu sama lain dan selanjutnya. menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain.⁵

Modal sosial Penggali Kubur memiliki cakupan yang cukup luas dan kompleks, Karena penggali kubur membutuhkan modal sosial dan bekerja sama dengan individu ataupun kelompok lain untuk menyambung hidup dan mempermudah pekerjaannya.

Norma merupakan satu ukuran yang harus di patuhi oleh seseorang dalam hubungan dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Kepercayaan merupakan efek samping yang sangat penting dari norma - norma sosial yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan merupakan sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama

demi kepentingan orang banyak Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik.⁶

Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar.

Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkrit. Di ciptakan menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Definisi Konsep

Berdasarkan pembahasan yang akan diteliti, supaya lebih mudah memahaminya, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada definisi konsep pada penelitian mengenai Modal Sosial Penggali Kubur. Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut:

1. Modal sosial merupakan serangkaian nilai - nilai atau norma-norma yang di wujudkan dalam perilaku yang dapat mendorong kemampuan dan kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas.
2. Penggali Kubur adalah orang yang bekerja di pemakaman yang bertugas untuk menggali, menjaga, membersihkan dan

⁵ Budhi Cahyono, Ardian Adhiatma, Jurnal Agro Ekonomi: Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo, Vol. 1 No. 1 December 2012

⁶ Rusyi dan Fathy, Jurnal Pemikiran Sosiologi: Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas, dan pemberdayaan masyarakat, volume 6, no 1, Januari 2019

merawat kubur untuk mempertahankan kehidupannya.

3. Norma satu ukuran yang harus di patuhi oleh seseorang yang harus di patuhi oleh seseorang dalam hubungan dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya
4. Kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan merupakan sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik.

Jaringan adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Disini penulis bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana sebuah penelitian dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek didasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana subjek pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam informan dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa informan berdasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah Penggali kubur yang berstatus sebagai Tenaga Harian Lepas di Tempat Pemakaman Umum Kecamatan Tampan yang bersedia untuk dijadikan subjek oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut dikarenakan penulis menilai bahwa informan-informan tersebut berkompeten untuk memberikan informasi mengenai modal sosial penggali kuburan di Pemakaman Umum Tampan (TPU) Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁷

a. Data Primer

Data Primer merupakan Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang memerlukannya. seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh

⁷ Moleong.l.j, metodologi penelitian kualitatif ,Bandung. Remaja Rosakarya, 2010. Hal 157

peneliti. Data Primer ini diantaranya ialah:

1. Catatan hasil wawancara
2. Hasil observasi lapangan
3. Data-data mengenai informan⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang di peroleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder penulis ambil dari beberapa literatur, catatan-catatan, ataupun dokumentasi yang dimiliki oleh Dinas Perumahan Pemukiman dan Ciptakarya Kota Pekanbaru yang sesuai dan berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Demi mendapatkan data yang akurat dan menjawab pertanyaan permasalahan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi⁹

Observasi dilaksanakan penulis dengan membuat catatan langsung dari lapangan, agar tidak ada data /

informasi yang luput dari pencatatan penulis. Dalam hal ini penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai modal sosial penggali kubur di Pemakamn Umum Tampan (TPU) Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Dalam observasi ini peneliti mengamati modal sosial penggali kubur di Pemakaman Umum Tampan (TPU) Kota Pekanbaru Provinsi Riau, peneliti juga ikut berkomunikasi dengan informan dan mengamati keseharian informan dengan cara bergaul dan membangun hubungan komunikasi yang baik dengan informan. Adapun bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

b. Wawancara

Penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan pihak penggali kuburan dan beberapa informan lain yang berkaitan dengan modal sosial penggali kuburan di Pemakaman Umum Tampan (TPU) Kota Pekanbaru Provinsi Riau sehingga kemudian diharapkan memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan.

c. Dokumentasi¹⁰

Penulis berusaha untuk mengumpulkan beberapa informasi melalui literature-literatur dan data dari. Selain itu, penulis juga mengumpulkan foto, gambar serta data-data dari Dinas Perumahan Pemukiman dan Ciptakarya Kota Pekanbaru. selain itu penulis juga mengumpulkan bukti dokumentasi dari

⁸ Eprints.Undip.ac.id.Metode Penelitian, Pdf.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2018, hal 226

¹⁰ <https://widodo.staff.uns.ac.id>. Konsep dan Definisi Dokumentasi 2016

wawancara yang penulis lakukan untuk dijadikan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

a. Reduksi Data¹²

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari

satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGGALI KUBUR DITEMPAT PEMKAMAN UMUM KECAMATAN TAMPAN

Penggali Kubur pada Penelitian ini yang dimaksud peneliti ialah Petugas Makam yang berada yang bertugas di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan. Pada dasarnya Penggali Kubur yang bertugas di Tempat Pemkaman Umum tersebut berjumlah 7 orang, Namun didalam penelitian ini peneliti mengambil 4 orang Penggali kubur sebagai informan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebagaimana hal tersebut untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki penggali kubur sehingga masih bertahan bekerja hingga sekarang.

Jaringan Sosial

Jaringan sosial sesama penggali kubur terjalin dari awal semenjak sama-sama bekerja di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan. Beberapa dari mereka ada yang memang sudah mengenal satu sama lain dari sebelum bekerja di Tempat Pemkaman Umum Tampan. Bahkan dari mereka ada yang merupakan saudara ipar. Dalam hal pekerjaan pada dasarnya jaringan sosial ini terbentuk dari saling membantu didalam segala situasi dan komunikasi yang terjalin setiap harinya antara penggali kubur. Bentuk silaturahmi antar penggali kubur selalu

¹¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012.

¹² [https://eprints.uny.ac.id/Metode Penelitian 18100/5/BAB%20III%202009.10.033%20Aji%20p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/Metode%20Penelitian%2018100/5/BAB%20III%202009.10.033%20Aji%20p.pdf)

terjalin diluar ataupun didalam lingkup pekerjaan, silaturahmi juga sudah terjalin selama bertahun-tahun dan mendekatkan mereka. Selain sesama bekerja di Tempat Pemkaman Umum, Sesama Penggali Kubur mendekatkan diri dengan berbagai cara dan terbentuknya jaringan didalamnya, Dalam hal ini Sesama penggali Kubur saling tolong menolong dalam pekerjaan dan hal lainnya. jaringan sosial dalam hal tolong-menolong dalam hal bekerja bersikap tenggang rasa jika ada yang kecapekan, gantian dengan yang lainnya. sehingga didalam bekerja sudah saling sadar apa tugasnya masing-masing. Kadang membersihkan pemakaman menggunakan racun rumput jika ada rumput liar dan semak-semak. Itu juga saling bantu dan bergantian.

Jaringan sosial penggali kubur juga tak hanya sampai disitu, karena mereka juga terlibat jaringan dengan keluarga jenazah, biasanya jika ada yang ingin memakamkan keluarganya di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan mereka langsung menghubungi penggali kubur . Tak hanya sampai disitu jaringan penggali kubur juga terlihat dari mereka mendapat orderan batu nisan oleh keluarga jenazah yang kemudian menghubungi mereka secara langsung untuk minta dibuatkan batu nisan makam keluarganya di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan. kadang memberikan orderannya sama yang lainnya karena kadang kebanyakan orderan. Begitupun bergantian dan saling membantu satu sama lain dalam pengerjaannya. Jaringan Sosial yang

terjadi antar sesama penggali kubur berawal

dari Silaturahmi yang terjalin selama bertahun-tahun ditempat bekerja, memang penggali Kubur jarang bertemu diluar, hal tersebut dikarenakan mereka yang banyak menghabiskan waktu pada siang hari ditempat kerja, dan pada saat malam hari mereka biasanya hanya istirahat dirumah dan berkumpul bersama keluarganya masing-masing. dari sistem bekerja dan tolong menolong didalam pekerjaan. Selain itu juga sesama penggali kubur juga tolong menolong dalam membuat batu nisan yang di order oleh keluarga jenazah yang kemudian diletakkan di makam keluarganya, dan jika sudah kebanyakan oederan pada satu penggali, biasanya orderan itu akan dibagi kepenggali yang lainnya. dan jika ada yang tidak bisa datang ketempat Kerja biasanya dijemput oleh teman penggali kubur yang lain.

Kepercayaan

Kepercayaan termasuk salah satu unsur modal sosial yang tak kalah penting. Kepercayaan terjalin dan terbentuk dengan adanya kerja sama didalam jaringan sosial yang sudah ada. Munculnya kepercayaan pada sesama penggali kubur dikarenakan oleh para penggali kubur bertemu disetiap harinya dan saling tolong menolong dalam banyak hal. Kepercayaan antar penggali kubur dapat terlihat dari membantu dalam keuangan, misalnya saling meminjamkan uang atau barang jika ada yang membutuhkan dan akan dikembalikan lagi tepat waktu. Kepercayaan juga datang dari

hubungan saling kenal satu sama lain, karena sudah saling kenal dan bertemu setiap harinya di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan. Jadi lebih memudahkan untuk saling percaya. Selain karena saling mengenal satu sama lain, kepercayaan juga muncul dikarenakan sama-sama telah lama bekerja ditempat yang sama, yaitu di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka tentu para Penggali Kubur sudah tau karakter dan sifat sesama penggali kubur, interaksi diantara mereka juga terjalin setiap harinya dan memudahkan untuk saling memahami satu sama lain. Kepercayaan yang tertanam pada penggali kubur di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan berawal dari kerjasama yang terjalin kemudian tumbuhlah rasa saling percaya dan rasa kepercayaan itu dijaga karena saling memberikan keuntungan satu sama lain. Seperti halnya meminjamkan uang kepada teman sesama penggali.

Norma Sesama Penggali Kubur

Norma merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai ukuran tentang perbuatan manusia. Mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam bekerja, modal sosial sangatlah penting untuk bertahan dalam pekerjaan tersebut, karena itu norma yang menjadi salah satu unsur dari modal sosial menjadi tak kalah penting didalam sebuah pekerjaan. Untuk mempertahankan Jaringan sosial dan juga rasa kepercayaan yang terjadi pada para pekerja harus diperkuat dengan adanya norma.

Norma yang bertahan menciptakan rasa saling peduli satu dengan yang lainnyadan tentunya akan ada kesepakatan antara satu dengan yang lainnya dan adanya penetapan atas kesepakatan tersebut. Norma bisa berupa aturan tertulis dan tidak tertulis, norma tertulis berupa peraturan, hukum dan lainnya sedangkan norma yang tidak tertulis bisa berupa kebiasaan. Dalam Pekerjaan Penggali Kubur di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan terdapat berbagai aturan antar sesama penggali kubur.

Peraturan antar penggali kubur yakni aturan yang berlaku , seperti untuk tidak sering telat datang dan tidak sering pulang lebih dulu tanpa ada keperluan mendesak. norma yang berlaku antar sesama penggali kubur memang seharusnya dilaksanakan karena merupakan kewajiban sebagai penggali kubur dan sudah menjadi kesepakatan dan aturan bersama karena memang waktu bekerja di Tempat Pemkaman Umum adalah 8 jam kerja walaupun kadang bisa lebih. penggali kubur juga senantiasa menerapkan aturan tentang menjaga kesopanan dan saling hormat-menghormati satu sama lain.

Dari setiap norma dan aturan yang berlaku didalam pekerjaan penggali kubur di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan dibuat untuk ditaati demi kenyamanan dan ketertiban bersama, meski kadang masih ada yang melanggar aturan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Disini penulis bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian. Berdasarkan uraian hasil penelitian lapangan mengenai penggali kubur di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka kesimpulan yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

Modal sosial penggali kubur di Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari tiga unsur yaitu jaringan sosial, kepercayaan serta norma yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain.

Jaringan Sosial yang terjalin antara sesama penggali kubur berawal dari saling kenal karena bekerja ditempat yang sama dan melakukan kerja sama sehingga dapat dilihat dari saling tolong menolong yang terjadi setiap harinya, Selain itu juga kadang saling membantu membuat batu nisan, jika ada yang memesan nisan pada satu orang penggali, namun penggali tersebut sudah kebanyakan orderan, biasanya penggali tersebut memberikan orderannya kepada teman penggali yang lain.

Proses terbentuknya kepercayaan berawal dari kerjasama yang terjadi secara terus menerus, dilihat dari saling meminjamkan uang

dan dikembalikan tepat waktu. Kepercayaan juga terjalin karena saling bantu satu sama lain, misalnya kalau ada yang memesan batu nisan kepada satu penggali penggali tersebut memberikan orderannya kepada teman penggali yang lain karena percaya kalau temannya tersebut bisa menyelesaikan orderan tersebut dengan baik agar tidak mengecewakan keluarga jenazah yang memesan.

Norma harus ditaati penggali kubur demi kenyamanan bersama Penggali Kubur, Diantaranya saling menghormati dan menghargai satu sama lain, datang tepat waktu, pulang bersama, meskipun dari mereka masih ada yang kadang terlambat datang dikarenakan rumah yang jauh dari Tempat Pemkaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Penggali Kubur agar terus bisa menjaga kerukunan sesama penggali kubur, dan juga masyarakat sekitar. Menjalankan apa yang sudah menjadi kewajiban yang tertera pada perjanjian kerja, Mempersiapkan pekerjaan atau usaha tertentu guna menyambung hidup, jika telah pensiun dari pekerjaan penggali kubur.
2. Kepada Pemerintah agar lebih memperhatikan lagi nasib para penggali kubur terutama buruh makam yang berstatus Tenaga

harian lepas. Menjalankan kewajiban yang sudah tertera pada perjanjian kerja dan menjalankannya sesuai standar operasional prosedur.

Rusyi dan Fathy, Jurnal Pemikiran Sosiologi: Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas, dan pemberdayaan masyarakat, volume 6, no 1, Januari 2019

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Afandi, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal 30

Budhi Cahyono, Ardian Adhiatma, Jurnal Agro Ekonomi: Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo, Vol. 1 No. 1 Desember 2012

Eprints.Undip.ac.id.Metode Penelitian, Pdf.

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/MODIFIKASI-MODAL-SOSIAL-JURNAL.pdf>. 2014.

[https://eprints.uny.ac.id/Metode Penelitian 18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/Metode%20Penelitian%2018100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)

John Field, Modal Sosial, Kreasi Wacana, London, 2003. Hal 23

Moleong.l.j, metodologi penelitian kualitatif ,Bandung. Remaja Rosakarya, 2010. Hal 157

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2018, hal 226

Wawancara dengan Petugas Penggali Kubur, 22 Februari 2020 di Tempat Pemkaman Umum Payung Sekaki